

Pelatihan Deteksi Dini *Stunting* dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Inovasi Jamu Cekok untuk Mencegah *Stunting* di Kabupaten Sukoharjo

Marni¹, Insanul Firdaus², Muhammad Langlang Tahta Raharja³, Dessy Nourma Siska Savitri⁴, Jihan Abrori⁵, Arifatul Khoirunnisak⁶, Wahyuningsih⁷

Prodi S1 Keperawatan, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,6}

Prodi S1 Farmasi, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia⁵

Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Estu Utomo Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia⁷

marni@udb.ac.id^{1*}, insanul_firdaus@udb.ac.id², muhlanglangtahtarharja@gmail.com³,

dessynourma@gmail.com⁴, jihanabrori.farmasi.udb@gmail.com⁵,

arifatulkhoirunnisak@gmail.com⁶, wahyueub2019@gmail.com⁷

*Corresponding Author

Submit: 7 Desember 2023; revisi: 25 Desember 2023, diterima: 30 Desember 2023

ABSTRAK

Kejadian stunting di Indonesia masih cukup tinggi walaupun sudah teradi penurunan yaitu dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Target penurunan stunting pada tahun 2024 adalah 14%. Untuk itu kita elemen masyarakat semua harus bisa bekerja sama untuk mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan stunting. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk membuat inovasi jamu dalam meningkatkan berat badan anak sehingga bisa mencegah stunting. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu pertama persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dengan koordinasi dengan ketua ketua posyandu Anggrek 4, Pelaksanaan dimulai dengan observasi pengetahuan dengan wawancara dan kuesioner, kemudian tahap inti pelaksanaan dengan memberi penyuluhan terkait deteksi dini stunting, pencegahan, pembuatan inovasi jamu cekok untuk meningkatkan berat badan dan mengoptimalkan pertumbuhan pada anak. Hasil : sebelum pelatihan sebagian besar dari peserta belum mengetahui stunting dan pencegahannya, dengan skor pengetahuan 55,0., dan setelah penyuluhan dan pelatihan adalah 78,0.. Para peserta sangat antusias mengikuti jalannya pengabdian masyarakat, dan bersedia melakukan latihan pembuatan inovasi jamu cekok. Dengan demikian setelah diadakan kegiatan pengabdian ini maka terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada peserta pelatihan.

Kata kunci: *Deteksi dini, jamu cekok, stunting, tanaman obat keluarga*

ABSTRACT

The incidence of stunting in Indonesia is still quite high even though there has been a decline, from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. The target for reducing stunting in 2024 is 14%. For this reason, all elements of society must be able to work together to support the government's efforts to reduce stunting. The purpose of this service is to increase the community's knowledge and skills to innovate herbal medicine to increase children's weight so that they can prevent stunting. The method of implementing activities is with several activity stages, namely preparation, implementation and evaluation. The preparatory stage in coordination with the chairman of the Anggrek 4 posyandu. Implementation begins with observing knowledge with interviews and questionnaires, then the main stage of implementation is by providing counseling related to early detection of stunting, prevention,

making herbal medicine innovations to increase body weight and optimize growth in children. Results: before the training most of the participants did not know about stunting and its prevention, with a knowledge score of 55.0., and after counseling and training it was 78.0. Therefore, after this service activity was held, there was an increase in knowledge and skills in the training participants.

Keywords: *English, Business English, Speaking, Vocational School*



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kejadian *stunting* di Indonesia masih tinggi. *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak. Sebanyak 159 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, lebih dari sepertiga anak tersebut tinggal di Afrika. Sub-Sahara (Akseer et al., 2022). Prevalensi *stunting* di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Proporsi anak pendek pada balita Papua di Indonesia adalah 33,1% (Wulandari, Hadri, Program, & Negara, 2021). Anak pendek (*Stunting*) adalah status gizi berdasarkan indeks panjang badan/usia atau tinggi badan/usia yang mana dalam seperangkat standar antropometri untuk menilai status gizi anak, dengan hasilnya adalah ambang batas (*Z-Score*) <-2 SD hingga -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*) (Rahmadhita, 2020). *Stunting* merupakan masalah kekurangan gizi kronis oleh karena *intake* makanan yang tidak memadai dalam jangka panjang karena pemberian nutrisi yang tidak tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi. *Stunting* mulai terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru terlihat ketika anak menginjak usia 2 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stunting adalah faktor risiko yang menyebabkan kematian pada anak dan juga merupakan pertanda dari ketidakmerataan pembangunan manusia. Anak *stunting* akan mengalami kegagalan dalam pencapaian tumbuh kembang dan kecerdasannya (Ifada, et al., 2022). Gejala yang dialami anak *stunting* adalah proses pubertas yang terlambat, perhatian anak akan kurang fokus, daya ingat dan kognitifnya akan lambat, gigi akan tumbuh dengan lambat, pada umur 8-10 tahun akan menjadi anak yang pendiam, anak tidak mau menatap mata, proses pertumbuhan akan melambat, anak akan tampak lebih muda dari pada usianya (Saadah, 2020). *Stunting* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain infeksi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pernikahan yang terlalu muda, ASI Eksklusif, dan berat bayi yang dilahirkan kurang dari standar atau BBLR (DP, I, & LS, 2020). Selain itu tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* yang rendah, kurang tepatnya pola asuh orang tua kepada anaknya, serta tingkat perekonomian keluarga yang rendah juga dapat menjadi faktor penyebab *stunting* (Yanti, Betriana, & Kartika, 2020)

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada rapat kerja nasional BKKBN yaitu prevalensi *stunting* di Indonesia menurun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyatakan bahwa target di tahun 2024 akan mencapai 14% hal itu bisa tercapai dengan seluruh masyarakat Indonesia bekerjasama semuanya bisa bergerak. (Rokom, 2023)

Masyarakat Borowatu merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Ngasinan, sebelah utara berbatasan dengan Sungai Bengawan Solo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangasem dan Desa Lawu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lengking, Malangan, dan Puron (Ensiklopedia, 2020). Borowatu masuk kedalam wilayah Posyandu Anggrek 4, Desa Ngasinan. Studi pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat di Wilayah Posyandu Anggrek 4, Desa Ngasinan, Kecamatan Bulu,

Kabupaten Sukoharjo diperoleh data bahwa di Wilayah Posyandu Anggrek terdapat kurang lebih 50 anak balita yang diantaranya ada yang memiliki tinggi badan kurang dari usianya (pendek), namun saat dilakukan wawancara pada beberapa warga, mereka belum mengerti tentang apa itu *stunting* dan tidak tau cara deteksi dini *stunting*, serta belum tau cara pengolahan Tanaman Obat Keluarga sehingga menjadi jamu cekok untuk mencegah *stunting*.

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan cara memenuhi asupan gizi yang cukup untuk anak, memantau pertumbuhan anak, dan juga selama kehamilan ibu hamil harus memenuhi kebutuhan asupan gizinya tidak hanya ketika bayi sudah dilahirkan saja (A, WD, & H, 2021), dengan cara selama hamil mengkonsumsi makanan yang bergizi, penuh nutrisi dengan asupan asam folat dan zat besi, rutin melakukan *Antenatal Care* (ANC) (NP & Hidayatunnikmah N, 2020). Selain itu dalam rangka memanfaatkan pekarangan rumah dilingkungan masyarakat dapat digunakan untuk ditanami Tanaman Obat Keluarga (TOGA), maka pemberian edukasi tentang Tanaman Obat Keluarga dalam upaya untuk mencegah *stunting* perlu dilakukan (Ifada, et al., 2022), sehingga masyarakat dapat mengimplementasikan edukasi tersebut dengan membuat Tanaman Obat Keluarga dalam sediaan jamu cekok untuk mencegah *stunting*.

Program Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait *stunting* khususnya dalam upaya pencegahan *stunting* dengan inovasi jamu cekok dari pemanfaatan tanaman obat keluarga. Dengan adanya pemberdayaan kepada masyarakat Dusun Borowatu terkait pencegahan *stunting* dengan inovasi jamu cekok dari pemanfaatan tanaman obat keluarga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, bagaimana pencegahannya dan cara memanfaatkan tanaman obat keluarga menjadi jamu cekok untuk mencegah *stunting* sehingga mampu ikut berperan dalam mencegah dan menurunkan prevalensi *stunting* disamping itu juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Borowatu, Desa Ngasinan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, karena bisa menghasilkan keuntungan dengan menjual hasil produk jamu cekok

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, dimulai dengan studi pendahuluan / Survey awal yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian (Marni) untuk mengetahui permasalahan yang ada di wilayah Posyandu Anggrek 4 Desa Ngasinan, selanjutnya berkoordinasi dengan ketua posyandu. Ibu Harsini mencari solusi dari permasalahan yang ada, dan diperoleh kesepakatan dengan kader bahwa solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelatihan deteksi dini *Stunting* dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Inovasi Jamu Cekok untuk mencegah *Stunting*. Selanjutnya berkoordinasi terkait rencana pengabdian untuk pelatihan deteksi dini *stunting*, dan diperoleh kesepakatan bahwa waktu pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 september tahun 2023, bertempat di Posyandu Anggrek 4 Desa Ngasinan.

Tahap kedua adalah fase kerja, dimulai dengan pemberian undangan kepada kepada peserta pengabdian sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan. Pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 dilaksanakan pengabdian masyarakat oleh tim Dosen dan mahasiswa dari S1 Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembagian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dan masyarakat tentang *stunting*. Selanjutnya tahap inti yaitu dengan pemberian pelatihan cara deteksi dini anak *stunting* dan pencegahan dan pencegahannya. dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, dilanjutkan dengan praktek pembuatan inovasi jamu cekok bagi para kader posyandu dan Ibu Ibu orang tua balita. Pada akhir pelatihan,

dilakukan posttest dengan cara mengisi kuesioner yang sama dan praktek melakukan deteksi dini dan pembuatan inovasi jamu cekok yang disukai anak.

Tahap akhir / evaluasi pengabdian masyarakat adalah mengevaluasi hasil pretest dan post test, kemudian menganalisis apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dan apakah bisa melakukan deteksi dini pada anak *stunting* serta apakah kader dan ibu ibu bisa membuat ramuan inovasi jamu cekok . Selain itu juga dilakukan follow up terkait keberhasilan program yaitu dengan mengobservasi para orang tua dalam memberikan asuhan kepada anak-anaknya, sekaligus mengadakan penguatan kepada para kader tentang deteksi dini dan pencegahannya dengan pemberian inovasi jamu cekok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta adalah Ns, Marni, S.Kep., M.Kes, Insanul Ns, Firdaus, S.Kep., M.Sc, Muhammad Langlang Tahta Raharja, Dessy Nourma Siska Savitri, Jihan Abrori dan Arifatul Khoirunissak.

Persiapan Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pemberian undangan kepada kepada peserta pengabdian sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati bersama ketua Posyandu 1 hari sebelum pelaksanaan. Undangan diedarkan oleh Ketua Posyandu. Pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 oleh tim dosen dan mahasiswa dari S1 Keperawatan dan S1 Farmasi Universitas Duta Bangsa Surakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembagian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dan masyarakat tentang *stunting*. Sebagian besar dari peserta belum mengetahui *stunting* dan pencegahannya, dengan skor pengetahuan 55,0.

Tahap inti kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pemberian pelatihan cara deteksi dini anak *stunting* dan pencegahannya, dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, dilanjutkan dengan praktek pembuatan inovasi jamu cekok bagi para kader posyandu dan Ibu Ibu orang tua balita. Tujuan dari deteksi dini *stunting* yaitu pemantauan secara rutin di posyandu untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada anak. Sehingga bias dideteksi secara dini apabila ada anak yang menderita malnutrisi akan diketahui secara lebih dini (Surakarta, 2020).

Pada akhir pelatihan, dilakukan posttest dengan cara mengisi kuesioner yang sama dan praktek melakukan deteksi dini dan pembuatan inovasi jamu cekok yang disukai anak. Hasil dari evaluasi setelah diberikan penyuluhan adalah 78,0.Tahap akhir / evaluasi pengabdian masyarakat adalah mengevaluasi hasil pretest dan post test, kemudian menganalisis hasil tersebut yaitu terjadi peningkatan yang signifikan 33,0 skor. Hasil ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang melaporkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan yang dibuktikan dengan peningkatan skor 25,9.Dengan peningkatan skor tersebut, diharapkan para peserta mampu berkontribusi dalam mendukung program pemerintah untuk mencegah dan menurunkan kejadian *stunting* di Indonesia (Marni & Ratnasari, 2021). Sehingga bisa dikatakan bahwa penyuluhan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan tentang *stunting*, dan mengevaluasi kemampuan peserta dalam melakukan deteksi dini pada anak *stunting* serta pembuatan ramuan inovasi jamu cekok. Dari hasil evaluasi bisa dikatakan terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam melakukan pembuatan inovasi jamu cekok. Selain itu juga dilakukan follow up terkait keberhasilan program yaitu dengan mengobservasi para orang tua dalam memberikan asuhan kepada anak-anaknya, sekaligus mengadakan penguatan kepada para kader tentang deteksi dini dan pencegahannya dengan pemberian inovasi jamu cekok.

Marni et al. (2023). Pelatihan Deteksi Dini *Stunting* dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Inovasi Jamu Cekok untuk Mencegah *Stunting* di Kabupaten Sukoharjo. *Educate: Journal of Community Service in Education*, Vol.3, No.2 (2023)



Gambar 1. Tim pengabdian dari Universitas Duta Bangsa Surakarta dan para kader posyandu Anggrek 4 kelurahan Ngasinan, Kec. Bulu



Gambar 2. Sambutan sekaligus pemberian materi oleh tim pengabdian



Gambar 3. Pembuatan inovasi ramuan jamu cekok

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Anggrek 4 Ngasinan Bulu Sukoharjo pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 oleh Tim Pengabdian dosen dan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta berjalan dengan lancar dan sangat para peserta

ibu-ibu orang tua balita dan para kader sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan. Para peserta yang hadir mengikuti jalannya pengabdian mulai dari pembukaan sampai penutupan. Acara yang di mulai pembukaan, sambutan-sambutan dan acara inti penyuluhan terkait *stunting*, pencegahan dan pembuatan ramuan inovasi jamu cekok diikuti dengan baik oleh para peserta, bahkan sangat antusias dengan berbagai pertanyaan dan diskusi terkait peningkatan berat badan dan proses pembuatan ramuan. Setelah dievaluasi para peserta mempunyai pengetahuan yang meningkat dan terjadi peningkatan ketrampilan dalam membuat ramuan inovasi jamu cekok dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor, Ketua LPPM, Dekan FIKES Universitas Duta Bangsa Surakarta atas bantuan dana sehingga pengabdian masyarakat ini bisa terselesaikan dengan baik. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua dan kader Posyandu Angrek 4 yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Akseer, Nadia, Tasic, Hana, Nnachebe Onah, Michael, Wigle, Jannah, Rajakumar, Ramraj, Sanchez-Hernandez, Diana, Akuoku, Jonathan, Black, Robert E., Horta, Bernardo L., Nwuneli, Ndidi, Shine, Ritta, Wazny, Kerri, Japra, Nikita, Shekar, Meera, & Hoddinott, John. (2022). Economic costs of childhood *stunting* to the private sector in low- and middle-income countries. *EClinicalMedicine*, 45, 101320. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2022.101320>
- A, P., WD, P., & H, A. (2021). Pencegahan *Stunting* Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masy*, 05-08.
- DP, W., I, S., & LS, K. (2020). Faktor Hubungan dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Tamalate Kota Makassar (Factors related to the incidence of *stunting* at the Tamalate health center in Makassar city. *Aceh Nutr J*, 27-34.
- Ensiklopedia. (2020). *Ngasinan, Bulu, Sukoharjo* (p.17550210).
- Ifada, A. S., Muliani, S., Sulastien, H., Pujiningsih, E., Radiah, N., Zulfa, E., . . . Zahara, E. L. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Dusun Barat Kokoq Desa Guntur Macam Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 . *Idea Pengabdian Masyarakat*, 202-205.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 63-76.
- Marni, Marni, & Ratnasari, Nita Yunianti. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko *Stunting* 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- NP, N., & Hidayatunnikmah N, R. T. (2020). Cegah *Stunting* Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas J Pengabdian Kpd Masy*, 550-555.
- Akseer, Nadia, Tasic, Hana, Nnachebe Onah, Michael, Wigle, Jannah, Rajakumar, Ramraj, Sanchez-Hernandez, Diana, Akuoku, Jonathan, Black, Robert E., Horta, Bernardo L., Nwuneli, Ndidi, Shine, Ritta, Wazny, Kerri, Japra, Nikita, Shekar, Meera, & Hoddinott, John. (2022). Economic costs of childhood *stunting* to the private sector in low- and middle-income countries. *EClinicalMedicine*, 45, 101320. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2022.101320>
- Marni, Marni, & Ratnasari, Nita Yunianti. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko *Stunting* 1000

Marni et al. (2023). Pelatihan Deteksi Dini *Stunting* dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Inovasi Jamu Cekok untuk Mencegah *Stunting* di Kabupaten Sukoharjo. *Educate: Journal of Community Service in Education*, Vol.3, No.2 (2023)

- Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- Surakarta, Dinas Kesehatan. (2020). *Stunting Di Era Pandemi Covid-19*. Dinas Kesehatan Kota Surakarta, pp. 1–5. Retrieved from <https://dinkes.surakarta.go.id/stunting-di-era-pandemi-covid-19/>
- Wulandari, Desvita Anggraini, Hadri, Is, Program, Utomo, & Negara, Studi Administrasi. (2021). Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) di. *Jurnal Wacana Publik*, 1(1), 117–121.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 225-229.
- Rokom. (2023, Januari 25). sehatnegeriku.kemkes.go.id. Retrieved from kemenkes web site: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Saadah, N. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Surabaya: Scopimndo Media Pustaka.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab *Stunting* Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 1-10.